

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa jawa kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa jawa Kuna berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa Sanksekerta adalah *sas* yang berrati mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar buku petunjuk buku instruksi dan buku pengajaran. Di samping kata sastra kerap juga kata Susastra kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah-awalan *su* pada kata susastra mengacu pada arti indah.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹ Sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif, yang mana objeknya

¹ Sumardjo, Jakob dan Saini KM. Apresiasi Kesusastraan. (Yogyakarta: Gramedia, 1998)
Hal.64

(subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium.²

Karya sastra pada hakekatnya adalah sikap kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bahasa dalam karya sastra menjadi alat untuk menimbulkan rasa khusus yang mengandung nilai estetik, selain sebagai sarana komunikasi, yang mampu menyampaikan informasi yang bermacam-macam kepada penikmatnya atau pembacanya.

Aspek-aspek keindahan dalam karya sastra dapat ditinjau dari dua segi yang berbeda, yaitu segi bahasa dan keindahan itu sendiri. Dalam bidang sastra, aspek pertamalah yang memperoleh perhatian karena bahasa merupakan medium utama karya sastra, sedangkan dalam karya sastra itu sendiri sudah terkandung berbagai masalah.³

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya ia senantiasa terlibat

² Semi, Atar. Kritik Sastra. (Bandung: Angkasa, 1988:8) Hal.51

³Ratna, Nyoman Kutha. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dan Penelitian Sastra. (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2007:142) Hal.2

dalam suatu permasalahan. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita.⁴

Kualitas karya seni tergantung dari 'bagaimana' menyajikannya bukan 'apa' yang disajikan. Melalui teknik dan cara objek akan selalu tampak. Dengan kata lain, meskipun objeknya tetap tetapi apabila disajikan dengan cara-cara yang baru, maka objek yang lama akan menjadi baru. Benar tidak ada bahasa yang khas sastra, artinya dari segi kosa kata pada umumnya susunan, komposisi, dan pilihan kata dalam karya sastra harus selalu baru. Pada dasarnya bahasa dalam karya sastra adalah bahasa yang diciptakan.

Dari pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya seni yang berisi ungkapan ide kreatif dan keindahan yang disampaikan manusia melalui media bahasa maupun tulisan dan Lagu merupakan media untuk menyampaikan sebuah gagasan ide maupun sebuah media

⁴Istiqomah, Nuriana, Mukh Doyin, and Sumartini Sumartini. "Sikap hidup orang jawa dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari." *Jurnal Sastra Indonesia* 3.1 (2014) . Hal.2

untuk mencurahkan perasaan. Di dalam lagu terdapat lirik yang mampu mengimplementasikan dari gagasan tersebut. Untuk menciptakan daya tarik terhadap lirik-lirik yang memerlukan pemilihan gaya bahasa yang sesuai agar dapat mewakili atau menyampaikan perasaan yang mampu mempengaruhi cita rasa pada lirik lagu. Lirik lagu merupakan sebagian dari sebuah lagu yang disajikan dan dinyanyikan untuk dinikmati. Dan untuk memberikan suasana pengarang lagu melakukan manipulasi bahasa sebagai bentuk usaha untuk menciptakan daya tarik terhadap liriknya.

Lirik lagu merupakan ekspresi atau ungkapan seseorang dari alam batinnya tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan atau dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu juga diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Dengan demikian pendengar musik akan semakin terbawa ke dalam alam batin pengarang dan ikut merasakan. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa dalam lirik lagu merupakan bahasa puisi. Oleh sebab itu bahasa puisi adalah sifat-sifat bahasa yang digunakan sebagai media ekspresi dan bukan merupakan bahasa yang definitive.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra yang merupakan karya sastra yang isinya sebuah curahan dari perasaan seorang individu dari susunan kata pada lirik lagu. Setiap lirik lagu memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada pendengarnya.

Lirik lagu berisi barisan kata-kata lalu dirangkai secara baik dengan diiringi suara yang indah. Dalam penggunaan lirik seorang pencipta lagu harus pandai dalam pemilihan kata. Sedangkan lagu merupakan ragam dari variasi suara yang berirama. Dapat disimpulkan bahwa lirik dan lagu ialah ekspresi dari diri seorang penyair tentang sesuatu yang sudah pernah didengar, dilihat ataupun dialami. Lirik dalam bait lagu memiliki kesamaan dengan sajak, hanya saja lirik lagu mempunyai hal khusus dalam penuangan ide melalui lirik yang diperkuat dengan melodi serta jenis irama yang telah disesuaikan dengan lirik-lirik serta warna suara penyanyi.

Di dalam lagu terdapat dua aspek yaitu aspek bentuk (ekspresi) dan aspek isi atau makna. Aspek bentuk atau aspek ekspresi adalah hal-hal yang bisa dilakukan dengan cara melihat dan mendengar yang ditafsirkan oleh panca indra. Sedangkan aspek isi makna merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan dalam pikiran pendengar atau pembaca dari aspek bentuk tersebut. Kata-kata dalam lagu dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang indah dan menarik untuk didengar atau dilihat.

Lagu biasanya tercipta dari inspirasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di mana komposer menuangkan ide-ide yang mereka dapat dalam suatu tulisan dan akhirnya menjadi komponen harmoni yang indah disebut dengan lirik.. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya

tentang suatu hal baik yang didengar, Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh komposer dalam menciptakan lirik lagu mulai dari kata, frase, klausa dan kalimat sampai pada gaya bahasa yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan oleh komposer dalam menciptakan lirik lagu adalah menggunakan gaya bahasa. Oleh karena itu, gaya menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa). Kemudian setelah itu diwujudkan dengan pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya ataupun antara daerah satu dengan daerah lainnya. Pemilihan diksi yang tepat dalam menciptakan sebuah lagu dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya ataupun antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Indonesia merupakan negara kepulauan, terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan lainnya. Salah satu daerah yang ada di Indonesia adalah daerah Empat Lawang.

Gaya Penyanyi terkenal maupun Penyanyi lokal dalam menciptakan sebuah lagu mereka sering menggunakan gaya bahasa, Bedanya penyanyi terkenal menggunakan Bahasa Indonesia dalam menciptakan lagu sehingga para penikmat lagu mudah memahami makna dari setiap lirik lagu tersebut dan mudah memahami makna pada setiap lirik lagu tersebut,

Sedangkan musisi lokal menggunakan bahasanya sendiri dalam menciptakan lagu.

style berasal dari bahasa Latin stilus yang artinya alat untuk menulis. Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.⁵

Gaya bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan maksud kepada orang lain, baik dalam lisan maupun tulisan. Salah satu fungsi penggunaan gaya bahasa yaitu untuk menjadikan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca maupun pendengar. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata seseorang maka beragam pulalah gaya bahasa yang digunakannya. Jadi gaya bahasa merupakan kata-kata lisan maupun tulis yang memiliki ragam kekayaan bahasa yang membuat sebuah karya sastra menjadi lebih indah.

Dari pemaparan di atas disimpulkan gaya bahasa merupakan alat ucap pada prosa, yaitu sebagaimana pengarang dapat mengungkapkan yang ingin dikemukakannya. Gaya bahasa sendiri memiliki ciri format kebahasaan seperti pilihan kata yang berupa bentuk dari bahasa dalam struktur kalimat. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan sebagai penikmat karya

⁵ Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal.56

sastra yaitu gaya bahasa, agar dapat membuat sebuah karya yang baik serta diterima oleh masyarakat luas, para penulis maupun pencipta lagu banyak menggunakan berbagai variasi gaya bahasa untuk memperindah karyanya.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang kaya dengan berbagai kebudayaan. Salah satu bentuk kebudayaan yang masih berkembang hingga saat ini adalah lagu daerah. Lagu daerah yang terdapat di nusantara memiliki keunikannya sendiri. Keunikan tersebut berkaitan erat dengan budaya yang dianut masyarakat setempat.⁶ Ada lagu daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah dan ada pula lagu daerah yang berisi ajaran moral, ungkapan perasaan cinta, bahkan lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana adat istiadat.

Lagu Daerah merupakan lagu yang diciptakan seniman daerah, menggunakan bahasa daerah dan menceritakan kebiasaan, tradisi, kehidupan masyarakat tertentu.⁷ Lagu daerah dapat dikembangkan dan dapat lahir setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman. Lagu daerah umumnya menggunakan melodi dan irama spesifik daerahnya.

Berdasarkan hal di atas tersebut, jika dilihat bahwa isi lagu rakyat atau lagu daerah biasanya menceritakan kebiasaan

⁶ Alfin Syahrin, dkk., "*Bentuk dan Makna Lagu* Ida Sang Sujati Karya I Komang Darmayuda," *Jurnal of Music Science, Technology, and Industri*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2019), Hal.58

⁷ Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. Hal.10

masyarakat setempat, menceritakan tradisi perjuangan suatu daerah, nilai-nilai budaya lokal dan memperkenalkan daerahnya kekhlayak banyak. Dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah dan begitu juga dengan nada yang sudah di adaptasi ke Bahasa Indonesia.

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa lagu daerah merupakan lagu yang menjadi simbol atau ciri dari suatu daerah itu sendiri yang mengandung syair-syair yang ditembangkan dengan irama menarik baik secara lisan maupun tulisan. dan lagu daerah mengandung nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang untuk memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didasarkan guna pemertahanan serta pendokumentasian pada tradisi lagu daerah Empat Lawang. Setiap lagu daerah memiliki beberapa tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk masyarakat sebagai pendengarnya. Lagu ini memiliki barisan kata yang sudah dirangkai menggunakan gaya bahasa dan makna semenarik mungkin oleh seorang musisi dan di nyanyikan.

Masyarakat Empat Lawang terletak di provinsi Sumatera selatan memiliki keberagaman lagu daerah sebagai sarana hiburan yang isinya menceritakan dan mengisyaratkan cerita tentang kehidupan masyarakat empat lawang, yang terjadi maupun tentang leluhur masyarakat empat lawang (fiksi). Hal

itulah yang membuat lagu masyarakat empat lawang mengandung gaya bahasa dan makna khas setiap liriknya, tiap lagu daerah yang diungkapkan memiliki keunikan dalam syair dan pesan mendalam.

Melihat paparan di atas, penelitian ini ingin menjawab permasalahan yang fokus pada bentuk penggunaan gaya bahasa pertentangan dan perulangan dalam lirik lagu daerah Empat Lawang karena lagu daerah Empat Lawang lebih dominan dengan gaya bahasa pertentangan dan perulangan. Berdasarkan fokus penelitian di atas bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk penggunaan gaya bahasa pertentangan dan perulangan dalam lirik lagu daerah Empat Lawang.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik menganalisis lima lagu Daerah Empat Lawang yaitu: Bukit Campang, Ketubean, Dendang Paiker Hijau, Madak Cak Gidik, dan Turunan Jemo Kayo tepat untuk diteliti karena ungkapan dari lagu menggunakan gaya bahasa yang beragam dan menganggap bahwa lagu daerah empat lawang memiliki daya tarik tersendiri. Terlihat pada pola atau struktur lirik lagu yang berbeda dari lagu pada umumnya. Kata-kata dalam lirik lagu daerah kabupaten empat lawang memiliki makna baik tersirat maupun tersurat, nada dan intonasi yang digunakan juga sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Dari beberapa jenis makna hanya makna leksikal yang peneliti teliti, karena dalam

lagu daerah empat lawang terdapat makna yang sesuai dengan hasil observasi atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan, jadi menurut peneliti sudah cukup untuk menjawab pada fokus permasalahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Gaya Bahasa Pada Lagu Daerah Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan Dari Aspek Pertentangan Dan Perulangan?
2. Bagaimana Makna Yang Terkandung Pada Lagu Daerah Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Lagu Daerah Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan Dari Aspek Gaya Bahasa Pertentangan Dan Perulangan?
2. Mendeskripsikan Makna Yang Terkandung Pada Lagu Daerah Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang gaya bahasa dan makna lagu daerah empat lawang dikabupaten empat lawang.
- b. Dapat menumbuhkan ketertarikan untuk membahas gaya bahasa dan makna pada lagu-lagu daerah.
- c. Dapat menginspirasi pembelajaran gaya bahasa dan makna pada lagu-lagu daerah di sekolah.
- d. Dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk budaya local terutama yang berbentuk lagu daerah.

2. Manfaat Praktis

Selain sebagai manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu:

- a. Dapat menjadi acuan dasar dalam mempelajari gaya bahasa dan makna bahasa daerah, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan muatan lokal di sekolah.
- b. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya tentang gaya bahasa dan makna dalam lagu daerah.